



## **PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK JAKARTA**

Ni Ketut Ping Purnama Sari<sup>1</sup>, I Gde Kajeng Baskara<sup>2</sup>✉

1,2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima 2019-04-07

Disetujui 2019-04-29

Dipublikasikan 2019-04-30

*Keywords:*

*Leverage, profitability, economic value added, firm value*

### **Abstrak**

*Nilai perusahaan dijadikan ukuran keberhasilan manajemen dalam prospek di masa mendatang sehingga dapat mewujudkan kepercayaan bagi pemegang saham dan investor. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain leverage, profitabilitas dan economic value added. Tujuan penelitian mengetahui signifikansi pengaruh leverage, profitabilitas dan economic value added terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan sampel menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan. Alat analisis menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa leverage dan economic value added tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.*

### **Abstract**

*Firm value used as a measure of the success of the company's management in the future prospects of operations so that it can realize the trust of the company's shareholders and also investors. Firm value can be influenced by several factors, including leverage, profitability and economic value added. The purpose of this study is to determine the significance of the influence of leverage, profitability and economic value added on the value of the company in mining companies in the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. This study use secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample collection method is a non-probability sampling approach with a purposive sampling technique and obtained a sample of 12 mining companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Tools to analysis this research used regression. Based on the results of the analysis it is shown that leverage and economic value added have no significant effect on firm value. However, profitability has a positive and significant effect on the value of mining companies in Indonesia Stock Exchange.*

✉Alamat korespondensi :

[kajengbaskara@unud.ac.id](mailto:kajengbaskara@unud.ac.id)



## PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini, 2014:9). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di Bursa Efek Indonesia merupakan indikator nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Husnan, 2014:11). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Menurut Brigham & Houston (2015:152), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio *price to book value* yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dinilai tinggi oleh investor sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Apsara & Indriani, 2017). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada harga saham perusahaan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *leverage* (Adenugba, Ige, & Kesinro, 2016; Pratama & Wiksuana, 2016), profitabilitas (Chen & Chen, 2011; Sabrin, Sarita, S., & Sujono, 2016), serta *economic value added* (Syahirah & Lantania, 2016; Wedayanthi & Darmayanti, 2016).

*Leverage* adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* adalah sumber keuangan yang baik bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan proyek jangka panjang dan juga mengurangi pajak yang harus dibayar (Adenugba *et al.*, 2016). Semakin banyak perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Pratama & Wiksuana, 2016). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Farooq & Masood (2016) bahwa *leverage* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Widyawati (2015) memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Haryadi, Nuraeni, & Lau (2016) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor lain yang secara teoritis juga menentukan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2014:116). Semakin tinggi profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, hal ini akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan (Chen & Chen, 2011). Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan (Dewi & Wirawati, 2018). Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Wijaya & Sedana (2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Thaib & Dewantoro (2017) memiliki hasil yang bertentangan, dimana profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Salah satu alternatif dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis (Brigham & Houston, 2015). Nilai EVA yang positif, artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Jika kinerja keuangan perusahaan setiap tahun semakin meningkat hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan perusahaan (Syahirah & Lantania, 2016). Pernyataan itu didukung oleh Wedayanthi & Darmayanti (2016) dengan EVA yang tinggi akan memberikan dampak yang positif terhadap penciptaan nilai tambah dan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Suarjaya (2017) menemukan hasil yang bertentangan dimana EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap



harga saham perusahaan. Hal tersebut berarti EVA masih belum memiliki kontribusi kepada investor dalam mempertimbangkan investasi. Pernyataan itu didukung oleh Mulyanti (2014) dimana EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan. Sepanjang tahun 2015, kinerja perusahaan pertambangan menjadi sorotan karena dinilai masih kurang baik. Penurunan nilai perusahaan terjadi pada perusahaan pertambangan yang dapat dilihat dari penurunan harga sahamnya. Pada tahun 2014 rata-rata harga saham sebesar Rp.2.237, tahun 2015 rata-rata harga saham merosot menjadi Rp.1.079. Pada tahun 2016 harga saham kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.2.555, dan tahun 2017 peningkatan menjadi sebesar Rp. 3.061. Fenomena yang terjadi pada sektor pertambangan yaitu kinerja sektor pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2015, dan volatilitas harga saham sektor ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan dan nilai perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat. Semakin baik kinerja keuangan akan berdampak pada peningkatan nilai (Akmalia, Dio, & Hesty, 2017).

Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi temuan dari pengaruh *leverage*, profitabilitas dan EVA terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian terkini terkait nilai perusahaan dan variabel determinan yang mempengaruhinya. Volatilitas harga saham perusahaan pertambangan yang berdampak pada nilai perusahaan menjadi pertimbangan tersendiri dalam memilih sektor ini sebagai kajian penelitian.

## KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

*Leverage* melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Wiagustini, 2014:77). Semakin tinggi proporsi hutang semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang mampu menggunakan sumber dana dari hutang dengan baik maka akan memperoleh laba yang optimal sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan (Wijanti, Sedana, & Purbawangsa, 2016). *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan mendukung penelitian yang dipaparkan oleh Pratama & Wiksuana (2016) dimana semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi dapat meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi (Lestari, Mursalim, & Armayah, 2016). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Farooq & Masood (2016) *leverage* keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan.

### **H1: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan**

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan (Wijaya & Sedana, 2015). Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Apsara & Indriani, 2017). Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap



nilai perusahaan hal ini berarti penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan para pemilik dan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Alamsyah, 2017). Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan (Chen & Chen, 2011). Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan (Dewi & Wirawati, 2018).

## **H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan**

EVA dapat digunakan sebagai alat ukur yang sangat penting dalam penilaian terhadap kinerja terutama menilai perilaku investasi suatu perusahaan yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi EVA maka akan memberikan persepsi kepada investor bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan mampu memberikan nilai tambah. EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai ekonomis yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dengan adanya EVA, maka pemilik akan memberikan imbalan aktivitas yang menambah nilai dan membuang fasilitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan dan membantu manajemen dalam hal menentukan tujuan internal perusahaan untuk aplikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja (Wiagustini, 2014:109). Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas merupakan keunggulan pendekatan EVA dalam mengukur kinerja perusahaan. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. Bila perusahaan sektor pertambangan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal dan menarik minat investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut dan mendorong terjadinya permintaan terhadap saham yang bersangkutan semakin banyak maka harga saham cenderung meningkat di pasar modal (Wedayanthi & Darmayanti, 2016). Meningkatnya *Economic Value Added* akan meningkatkan kinerja perusahaan dan pendapatan sehingga berdampak pada peningkatan nilai (Syahirah & Lantania, 2016).

## **H3: (*Economic Value Added*) EVA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan**

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan sektor pertambangan dipilih untuk menjamin homogenitas data yang akan dipakai dalam penelitian ini untuk menghindari adanya bias akibat perbedaan jenis perusahaan yang akan diteliti.

*Price Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Data PBV dapat dihitung secara manual dengan rumus berikut ini :

$$PBV = \text{harga saham per lembar saham nilai buku per lembar saham} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

*Leverage* atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu. Menurut Fahmi (2016:72) *leverage* diukur dengan menggunakan rasio hutang modal atau *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu dengan



membandingkan antara total utang dengan modal sendiri perusahaan pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

$$DER = (\text{Jumlah utang} / \text{Modal sendiri}) \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

*Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. *Ratio* ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimiliki perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Satuan pengukuran profitabilitas adalah dalam persentase. Menurut Brigham & Houston (2015:148) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = (\text{EAT} / \text{Total Asset}) \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

EVA dalam penelitian ini adalah selisih antara laba bersih operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) perusahaan - perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017 dengan biaya modal setelah pajak yang diperlukan untuk mendukung operasi (*capital charges*). Di dalam konsep ini modal dihitung berdasarkan dana yang diperoleh perusahaan dari berbagai sumber, baik modal yang disetor oleh pemilik ataupun modal yang berasal dari hutang di perusahaan pada sektor petambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Satuan pengukuran EVA adalah dalam rupiah. Menurut (Sartono, 2014:103), berikut adalah formula yang digunakan untuk mengukur EVA:

$$EVA = \text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} - \text{Capital Charge} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

$$\text{NOPAT (Net Operating Profit After Tax)} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

$$\text{CC (Capital Charge)} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

$$\text{IC (Invested Capital)} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}$$

$$\text{WACC (Weighted Average Cost of Capital)} = \{D \times rD (1 - \text{Tax})\} + (E \times rE), \text{ dimana:}$$

$$\text{Debt (D)} = \text{Total Hutang} / \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Cost of Debt (rD)} = \text{Biaya Bunga} / \text{Total Hutang} \dots\dots\dots (6)$$

$$\text{Tax} = \text{Biaya Pajak} / \text{Laba Sebelum pajak} \dots\dots\dots (7)$$

$$\text{Equity (E)} = \text{Total Ekuitas} / \text{Total hutang} + \text{ekuitas} \dots\dots\dots (8)$$

$$\text{Cost of Equity (rE)} = 1 / \text{PER (Price Earning Ratio)} \dots\dots\dots (9)$$

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan berjumlah 41 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015- 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yang artinya pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2017 dan mempublikasikan *annual report* berturut-turut selama tiga tahun periode 2015 – 2017. Berdasarkan kriteria tersebut dari 41 perusahaan diperoleh sampel 12 perusahaan, dengan tiga tahun pengamatan sehingga diperoleh jumlah pengamatan sebesar 36 pengamatan.

Analisis model berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas dengan bantuan SPSS. Model regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta



$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = *Profitabilitas*

$X_3$  = *Economic Value Added*

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel  $X_3$

$e$  = *Standar error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan hasil uji regresi. Pembahasan akan disajikan berdasarkan temuan pada hasil uji statistik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penelitian

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Nilai perusahaan   | 36 | 35      | 466     | 151.56 | 100.265        |
| <i>Leverage</i>    | 36 | 27      | 288     | 79.25  | 53.999         |
| Profitabilitas     | 36 | 0.02    | 39.41   | 9.97   | 10.408         |
| EVA                | 36 | -3.44   | 2.54    | 0.30   | 0.909          |
| Valid N (listwise) | 36 |         |         |        |                |

Nilai Perusahaan ( $Y$ ) pada sampel perusahaan pertambangan di BEI tahun 2015 – 2017 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 151,56 persen. Standar deviasi sebesar 100,265 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya variasi data nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian sehingga sebaran data stabil. Besarnya nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2017 menunjukkan bahwa, nilai perusahaan ( $Y$ ) terendah adalah 35 persen yaitu pada perusahaan Darma Henwa Tbk. (DEWA) tahun 2015, sedangkan nilai perusahaan tertinggi adalah 466 persen yaitu pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) tahun 2016.

Pada penelitian ini *leverage* disimbolkan dengan  $X_1$  yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* pada perusahaan pertambangan di BEI pada tahun 2015-2017 sebesar 79,25 persen dengan standar deviasi sebesar 53,99 persen. Besarnya DER sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017 menunjukkan bahwa, DER ( $X_1$ ) terendah adalah 27 persen yaitu pada perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk, (MBAP) tahun 2016, DER tertinggi adalah 288 persen yaitu pada perusahaan Surya Eka Perkasa Tbk. (ESSA) tahun 2017.

Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas ( $X_2$ ) pada perusahaan pertambangan di BEI pada tahun 2015-2017 sebesar 9.97 persen dengan standar deviasi sebesar 10.408 persen. Besarnya ROA sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017 menunjukkan bahwa, ROA ( $X_2$ ) terendah adalah 0.02 persen yaitu pada perusahaan Surya Eka Perkasa Tbk, (ESSA) tahun 2016. ROA tertinggi adalah 39.41 persen yaitu pada perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) tahun 2017.

Nilai rata-rata EVA ( $X_3$ ) sebesar 0,30 triliun dengan standar deviasi sebesar 0,908. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan standar deviasinya yang berarti data memiliki *variance* yang relatif lebih besar sehingga sebaran data tidak stabil. Besarnya EVA sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017 menunjukkan bahwa, EVA ( $X_3$ ) terendah adalah -3,438 triliun yaitu pada perusahaan Adaro Energy Tbk, (ADRO) tahun 2015, sedangkan EVA tertinggi adalah



2,537 triliun yaitu pada perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA) tahun 2017. Setelah dilakukan pengujian maka data dinyatakan berdistribusi normal.

#### Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,286 lebih besar dari signifikansi yang digunakan yakni sebesar 0,05 ( $0,283 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

|  |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| N                                      |                       | 36                             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>           | .0000000                       |
|  | <i>Std. Deviation</i> | 82.91945176                    |
| <i>Most Extreme Differences</i>        | <i>Absolute</i>       | .164                           |
|  | <i>Positive</i>       | .164                           |
|  | <i>Negative</i>       | -.141                          |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>            |                       | .985                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>          |                       | .286                           |

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari setiap variabel yang digunakan yaitu *leverage* ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), dan EVA ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien *tolerance* yang lebih besar atau sama dengan 0,10 dan nilai *varian inflation factor* (VIF) lebih kecil atau sama dengan 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

| Variabel        | <i>Tolerance</i> | VIF   | Keterangan                         |
|-----------------|------------------|-------|------------------------------------|
| <i>Leverage</i> | .827             | 1.209 | Tidak ada gejala multikolinieritas |
| Profitabilitas  | .733             | 1.364 | Tidak ada gejala multikolinieritas |
| EVA             | .874             | 1.145 | Tidak ada gejala multikolinieritas |

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.182. Berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 ( $k=3$ ) serta jumlah sampel sebanyak 36 ( $N = 36$ ) maka dapat diketahui nilai  $d_L$  dan  $d_U$ . Nilai  $d_L = 1,2953$  dan  $d_U = 1,6539$  sehingga  $4-d_U = 4 - 1,6539 = 2,3461$ . Oleh karena nilai DW sebesar 2.182 lebih besar dari batas atas ( $d_U$ ) sebesar 1,6539 dan kurang dari  $4-d_U$  sebesar 2,3461 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .562 <sup>a</sup> | .316     | .252              | 86.719                     | 2.182         |

Berdasarkan hasil olahan SPSS pada Tabel 5 ditunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien *leverage* signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan signifikansi yang digunakan yakni



sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

| Variabel        | Nilai Signifikansi | Keterangan                           |
|-----------------|--------------------|--------------------------------------|
| <i>Leverage</i> | .251               | Tidak ada gejala heteroskedastisitas |
| Profitabilitas  | .679               | Tidak ada gejala heteroskedastisitas |
| EVA             | .363               | Tidak ada gejala heteroskedastisitas |

Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Regresi Berganda

| Variabel Terikat     | Variabel Bebas | Koefisien Regresi | t-hitung             | Sig   |
|----------------------|----------------|-------------------|----------------------|-------|
| Y                    | X <sub>1</sub> | -0,076            | -0,255               | 0,800 |
|                      | X <sub>2</sub> | 3.436             | 2.089                | 0,045 |
|                      | X <sub>3</sub> | 33.934            | 1.966                | 0,058 |
| Constanta = 113.165  |                |                   | F Hitung = 4,929     |       |
| R Square = 0.316     |                |                   | Signifikansi = 0,006 |       |
| Adj R Square = 0,252 |                |                   |                      |       |

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 113.165 - 0,076 X_1 + 3.436 X_2 + 33.934 X_3 + e \dots\dots\dots (11)$$

Nilai koefisien regresi *leverage* (X<sub>1</sub>) sebesar -0,076 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu persen *leverage* akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,076 persen dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X<sub>2</sub>) sebesar 3.436 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu persen profitabilitas akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebesar 3.436 persen dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi *Economic Value Added* (X<sub>3</sub>) sebesar 33.934 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu persen *Economic Value Added* akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebesar 33.934 persen dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tidak mengalami perubahan.

Tabel 7. Pengujian Determinasi

| R Square | Adjusted R Square | Std Error of the Estimate |
|----------|-------------------|---------------------------|
| 0.316    | 0.252             | 86.719                    |

Nilai *R Square* pada Tabel 7 yaitu sebesar 0.316 atau 31,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 31,6% variasi dari variabel terikat yaitu nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas *leverage*, profitabilitas dan EVA. Sisanya 68,4% dijelaskan oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model analisis.

Uji Nilai F

Hasil uji F menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi  $0,006 < \alpha (0,05)$  maka simpulannya adalah menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>. Hal ini berarti bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan EVA secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan



Tabel 8 Regresi Berganda Uji Nilai F

|   | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 111211.647     | 3  | 37070.549   | 4.929 | .006 <sup>a</sup> |
|   | Residual   | 240647.242     | 32 | 7520.226    |       |                   |
|   | Total      | 351858.889     | 35 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), EVA, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

### Uji Nilai t

Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan untuk pengujian hipotesis pertama nilai sig.  $0,800 > \alpha = 0,05$  hal ini menunjukkan H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *leverage* ( $X_1$ ) sebesar  $-0.076$  menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *leverage* dan nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai sig.  $0,045 < \alpha = 0,05$  menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar  $3.436$  menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai sig.  $0,058 > \alpha = 0,05$  hal ini menunjukkan H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi EVA ( $X_3$ ) sebesar  $33.934$  menunjukkan adanya pengaruh positif antara EVA dan nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan EVA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh *leverage* (DER) pada nilai perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya. Penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Adanya hubungan negatif dari variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan yakni *price to book value* (PBV) menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka dapat menurunkan nilai perusahaan (PBV) namun penurunan ini tidak signifikan. Hal ini karena sebarang banyaknya penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan karena penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama. Dengan semakin tinggi hutang yang dipakai oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai PBV karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang ditanggung perusahaan juga besar. Pengaruh yang tidak signifikan ini menunjukkan



penggunaan hutang yang tinggi tidak cukup menjadi sinyal bagi investor untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi et al. (2016) serta Novari & Lestari (2016) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROA yang tinggi akan meningkatkan harga saham sehingga terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Sinaga, & Sasongko (2017), Chen & Chen (2011), Wijaya & Suarjaya (2017) serta Wijaya & Sedana (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) pada Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017. Hal tersebut berarti EVA masih belum memiliki kontribusi bagi investor dalam mempertimbangkan investasi, sehingga daya tarik investor dalam memperjual belikan saham yang berdasarkan EVA tidak akan mempengaruhi harga saham. Adanya hubungan positif dari EVA pada nilai perusahaan (PBV) menunjukkan semakin naik EVA maka semakin naik nilai perusahaan (PBV) namun kenaikan ini tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Suarjaya (2017) serta Suryantini & Arsawan (2014) menemukan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **IMPLIKASI PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dengan memperkaya teori keuangan terkait nilai perusahaan dan determinannya yakni *leverage*, profitabilitas dan *economic value added*. Secara praktis temuan penelitian menunjukkan bahwa investor tidak selalu mempertimbangkan informasi terkait *leverage*, dan EVA dalam keputusan investasi. Profitabilitas selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam membeli saham. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada manajemen pertambangan dalam memutuskan *leverage*, profitabilitas dan EVA pertambangan guna meningkatkan nilai perusahaan.

### **SIMPULAN**

*Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perubahan pada *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2017. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tingginya nilai profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2015 – 2017. Nilai EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perubahan pada EVA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2017.



Perusahaan perlu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya untuk variabel profitabilitas karena variabel ini terbukti memiliki pengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat menentukan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dalam penelitiannya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi para investor dan calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan profitabilitas akan mampu menaikkan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan sehingga investor dan calon investor tertarik berinvestasi pada sektor pertambangan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adenugba, A. A., Ige, A. A., & Kesinro, O. R. (2016). Financial Leverage and Firms' Value: a Study of Selected Firms in Nigeria. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*, 4(1), 14–32. Retrieved from [www.idpublications.org](http://www.idpublications.org)
- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 200–221. Retrieved from <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/potensio/article/view/52>
- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013). *Jurnal Competitive*, 1(1), 137–161. Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/viewFile/112/86>
- Apsara, R. H., & Indriani, A. (2017). Analisis Pengaruh Crude Oil Price, Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–13. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/57358/1/03\\_APSARA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/57358/1/03_APSARA.pdf)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chen, L.-J., & Chen, S.-Y. (2011). The Influence of Profitability on Firm Value With Capital Structure as the Mediator and Firm Size and Industry as Moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3), 121–129. <https://doi.org/10.1002/rhc3.12043>
- Dewi, A. A. A. T. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1557–1583. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p27>
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–18.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farooq, M. A., & Masood, A. (2016). Impact of Financial Leverage on Value of Firms : Evidence from Cement Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(9), 73–77. Retrieved from



<https://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/30307/31145>

- Haryadi, R. M., Nuraeni, N., & Lau, E. A. (2016). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Ekonomia*, 5(3), 1–10.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Lestari, S. A., Mursalim, M., & Armayah, A. (2016). Profitability and Company Value: Empirical Study of Manufacture Companies in Indonesia Period 2009 - 2014. *Information Management and Business Review*, 8(3), 6–10. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/20894>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Mulyanti, E. (2014). Pengaruh Economic Value Added Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Administrasi*, 3(2), 47–55.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Manajemen*, 5(9), 5671–5694.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–1367.
- Sabrin, S., Sarita, B., S., D. T., & Sujono, S. (2016). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Engineering And Science*, 5(10), 81–89.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Keem). Yogyakarta: BPFE.
- Suryantini, N. P. S., & Arsawan, I. W. E. (2014). Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 91–101.
- Syahirah, C. S., & Lantania, M. F. (2016). Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v1i1.751>
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44. Retrieved from <http://jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma/article/download/6/3>
- Wedayanthi, K. K., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3647–3676. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/252158-pengaruh-economic-value-added-komposisi-f46b8372.pdf>
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wijanti, N. W. N., Sedana, I. . P., & Purbawangsa, I. . A. (2016). EVA Sebagai Mediasi Kesempatan Investasi, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai



- Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(11), 3885–3914. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/23831/16227/>
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477–4500. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/15500/11207>
- Wijaya, I. G. O., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Eva, Roe dan Dpr terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 5175–5204.